

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada program Workshop Kreativitas Berbasis Seni (WKBS) di PSBK; (2) bagaimana pengembangan program WKBS dalam konteks *art education* di PSBK; dan (3) bagaimana dampak partisipasi langsung dalam program WKBS terhadap pengembangan kompetensi diri peserta. Berdasarkan temuan lapangan dan analisis yang telah dilakukan, berikut disajikan kesimpulan yang menjawab ketiga rumusan masalah tersebut secara berurutan.

Pertama, proses pembelajaran dalam program WKBS menempatkan pengalaman artistik sebagai jalur utama belajar, bukan sekadar metode penyampaian materi. Proses ini dimulai dari tahap *profiling* peserta yang dilakukan secara mendalam, yang hasilnya digunakan sebagai dasar perancangan seluruh aktivitas pembelajaran. Sesi-sesi artistik yang berlangsung selama program melibatkan dimensi fisik, emosional, kognitif, dan sosial secara bersamaan, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di tingkat pemahaman, tetapi juga di tingkat pengalaman langsung. Program ditutup dengan pertunjukan akhir yang berfungsi sebagai ruang verifikasi

proses kreatif sekaligus puncak pengalaman bersama. Pada keseluruhan proses ini, nilai-nilai seperti mendengarkan, keterbukaan, dan kebebasan bereksplorasi tidak diperlakukan sebagai tujuan yang harus dicapai, melainkan sebagai landasan yang harus tersedia sejak awal agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Peran seniman fasilitator bukan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, melainkan sebagai perancang ruang pengalaman yang memungkinkan peserta menemukan makna dari proses yang mereka jalani sendiri.

Kedua, pengembangan program WKBS dalam konteks pendidikan seni di PSBK ditandai oleh tiga karakteristik utama. Pertama, PSBK secara konsisten menjaga nilai-nilai kesenian sebagai pijakan utama dalam setiap pengembangan program, sehingga praktik artistik tidak direduksi menjadi sekadar alat untuk menyampaikan pesan tertentu. Kedua, PSBK terbuka untuk menjalin kemitraan dengan pihak di luar dunia seni, seperti Astra Credit Companies dan Teatra Consulting, dan kemitraan ini terbukti memperkaya program tanpa menggeser orientasi seninya. Ketiga, PSBK memiliki kemampuan untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki programnya dari waktu ke waktu. Perjalanan perkembangan WKBS dari masa eksperimentasi awal melalui program Among Seni pada tahun 2008 hingga konsolidasi pasca-kolaborasi dengan Teatra Consulting pada tahun 2025 mencerminkan proses pematangan yang berlangsung secara bertahap dan reflektif. Salah satu

perubahan paling penting dalam proses ini adalah pergeseran logika desain modul: dari pendekatan yang dimulai dari tujuan kemudian mencari aktivitas, menjadi pendekatan yang dimulai dari aktivitas kemudian menemukan nilai yang muncul secara alami. Pergeseran ini membedakan WKBS secara mendasar dari model pelatihan konvensional pada umumnya.

Ketiga, partisipasi dalam WKBS memberikan dampak nyata terhadap pengembangan kompetensi peserta dalam empat dimensi yang saling berkaitan: perkembangan kreativitas dan keberanian berekspresi, penguatan kesadaran diri dan kemampuan reflektif, pengembangan kompetensi sosial dan kolaborasi, serta internalisasi perilaku kreatif yang terus berlanjut dalam kehidupan dan pekerjaan peserta setelah program berakhir. Keempat dimensi ini tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling memperkuat sebagai hasil dari proses pembelajaran yang utuh.

Dampak WKBS juga melampaui batas individu. Pada dimensi sosial dan kultural, program ini membangun modal sosial antarpeserta, memperluas khalayak seni, dan menjadi ruang dialog produktif antara praktik artistik dan dunia korporasi. Pada dimensi ekonomi dan profesional, WKBS meningkatkan kapasitas profesional peserta, membuka peluang berkarya bagi seniman fasilitator di luar panggung konvensional, serta memperkuat posisi PSBK sebagai institusi seni yang mampu menghasilkan nilai sosial sekaligus nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PSBK telah berhasil membangun model pendidikan seni nonformal yang autentik secara artistik sekaligus relevan secara sosial. WKBS membuktikan bahwa lembaga seni dapat menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berdampak nyata tanpa harus mengorbankan integritas artistik yang menjadi kekuatan dasarnya, serta bahwa pendidikan berbasis seni bermakna bukan hanya bagi mereka yang berkecimpung di dunia seni, tetapi bagi siapa saja yang ingin berkembang sebagai manusia.

B. Saran

1. Saran untuk Pengembangan Program WKBS

- a. Program WKBS perlu mengembangkan sistem evaluasi dampak yang lebih terstruktur dan jangka panjang. Instrumen refleksi yang digunakan saat ini efektif untuk menangkap dampak langsung setelah program berakhir, tetapi belum cukup untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi dalam jangka waktu lebih lama. Pengembangan instrumen tindak lanjut yang dilakukan tiga hingga enam bulan pasca-program secara kolaboratif dengan mitra klien akan menghasilkan data yang lebih akurat mengenai dampak nyata program terhadap peserta.
- b. PSBK perlu membangun sistem dokumentasi yang lebih sistematis untuk program WKBS. Banyak pengetahuan tentang cara mengelola

program masih tersimpan dalam pengalaman pribadi para fasilitator dan belum terdokumentasikan dengan baik. Arsip yang mencakup rekaman proses, perkembangan modul, dan catatan refleksi fasilitator akan sangat penting bagi keberlangsungan program di masa mendatang, terutama ketika terjadi pergantian pengelola atau perluasan program ke konteks yang baru.

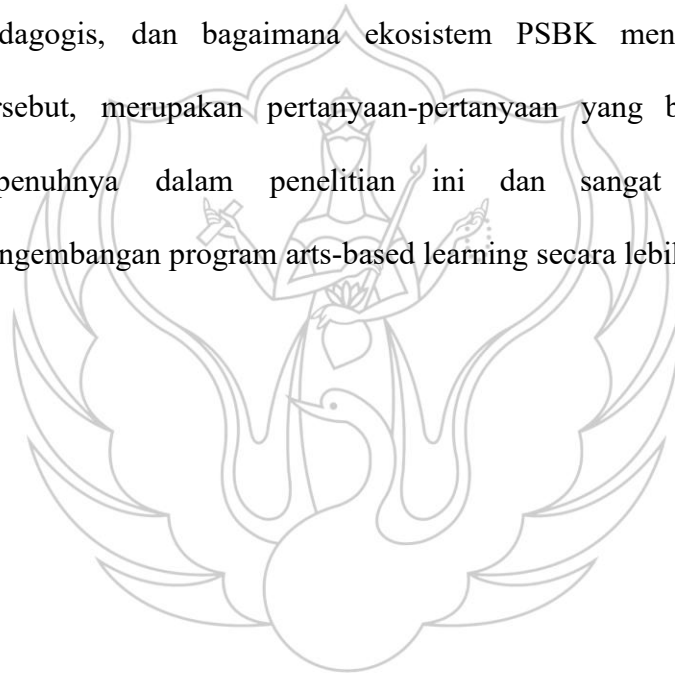
- c. PSBK disarankan untuk mengembangkan program pengembangan profesional bagi para fasilitator secara lebih terstruktur. Proses pematangan kapasitas fasilitasi yang selama ini berlangsung secara alami perlu didukung dengan forum refleksi berkala, mentoring antar fasilitator, dan ruang berbagi pengalaman antar-batch, sehingga proses belajar para fasilitator dapat berjalan lebih cepat dan lebih mendalam.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program WKBS terhadap perilaku kreatif dan kompetensi profesional peserta..
- b. Penelitian komparatif antara WKBS dan program pendidikan berbasis seni dari lembaga lain, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional perlu dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang bersifat khas PSBK dan elemen-elemen yang dapat digeneralisasikan sebagai prinsip umum pembelajaran berbasis seni.

Studi semacam ini akan memperkuat posisi WKBS sebagai model yang relevan untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut.

- c. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses perkembangan kompetensi fasilitator dalam ekosistem PSBK juga sangat diperlukan. Bagaimana seniman membangun identitas mereka sebagai fasilitator, bagaimana mereka menyeimbangkan peran artistik dan peran pedagogis, dan bagaimana ekosistem PSBK mendukung proses tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab sepenuhnya dalam penelitian ini dan sangat relevan bagi pengembangan program arts-based learning secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adams, J. L. (1976). *Conceptual blockbusting: A guide to better ideas*. W. H. Freeman.
- Bishop, C. (2012). *Artificial hells: Participatory art and the politics of spectatorship*. Verso.
- Burnard, P. (2012). *Musical Creativities in Practice*. Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/musical-creativities-in-practice-9780199605590>
- Cascio, W. F. (2016). *Managing human resources: Productivity, quality of work life, profits* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewey, J. (2001). *Art as experience*. Perigee Books.
- Dewey, J. (2005). The live creature. In John Dewey, *Art as Experience* (pp. 3–19). Perigee Books.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Freedman, K. (2025). *Teaching visual culture: Curriculum, aesthetics, and the social life of art*. Teachers College Press.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. Basic Books/Hachette Book Group.
- Guilford, J. P. (1959). Traits of creativity. In H. H. Anderson (Ed.), *Creativity and its cultivation* (pp. 142–161). Harper & Row.
- Hidayah, S., Mumfangati, T., et al. (2021). *Sanggar seni sebagai wahana pewarisan budaya lokal: Studi kasus Sanggar Seni Jaran Bodhag Sri Manis Kota Probolinggo*.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1957). *Creative and Mental Growth*. Macmillan Publishing.

- Mondy, R. W., & Noe, R. M. (2017). Human resource management (14th ed.). Pearson.
- Munandar, U. (1985). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah. Gramedia.
- Myers, M. D. (2013). Qualitative research in business and management (2nd ed.). SAGE Publications.
- Read, H. (1948). Education Through Art. Pantheon Books.
- Robinson, K., & Aronica, L. (2011). Out of Our Minds: Learning to be Creative. Capstone Publishing. <https://www.wiley.com/en-us/Out+of+Our+Minds>
- Rogers, C. R. (1989). Freedom to learn for the 80s (2nd ed.). Merrill Publishing.
- Sawyer, R. K. (2012). Explaining Creativity: The Science of Human Innovation (2nd ed.). Oxford University Press.
- Sikula, A. F. (1981). Personnel management: The utilization of human resources (4th ed.). Kent Publishing Company.
- Starko, A. J. (2010). Creativity in the classroom: Schools of curious delight (4th ed.). Routledge.
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (1995). The Nature of Creativity: Contemporary Scientific Perspectives. Cambridge University Press.
- Sternberg, R. J. (2003). Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized. Cambridge University Press.
- Susanto, A. (2014). Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya. Kencana Prenada Media Group.
- Torrance, E. P. (1981). Thinking creatively in action and movement. Scholastic Testing Service.
- Wallas, G. (1926). The Art of Thought. Harcourt Brace. <https://archive.org/details/artofthought1926wall>
- Wenger, E. (1998). Communities of practice: Learning, meaning, and identity. Cambridge University Press.

Werther, W. B., & Davis, K. (1996). *Human resources and personnel management* (5th ed.). McGraw-Hill.

Jurnal Ilmiah & Artikel

Adewumi, K. C. (2024). Rereading art workshops as an interaction ritual for knowledge formation and artists' development. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2429929>

Anderson, T. (2003). Art education for life. *International Journal of Art & Design Education*, 22(1), 58–66.

Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2022). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>

Burton, J., Horowitz, R., & Abeles, H. (2000). *Learning in and through the arts. Champions of Change. The Arts Education Partnership.*

Cortes, R., Weinberger, A., Daker, R., & Green, A. (2019). Re-examining prominent measures of divergent and convergent creativity. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 27, 90–93. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2018.09.017>

Craft, A. (2005). Creative pedagogy: A framework for teaching and learning. *Thinking Skills and Creativity*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2005.07.001>

Damanik, P. D., Mulyadi, E., & Yunitasari, Y. (2025). Student experiences in art learning based on creative pedagogy. *Sungging: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 4(1), 1–14. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/sungging/article/view/87476>

Egana-delSol, P. (2023). The impacts of a high-school art-based program on academic achievements, creativity, and creative behaviors. *npj Science of Learning*, 8(39). <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00187-6>

Eisner, E. W. (2003). The arts and the creation of mind. *Language Arts*, 80(5), 340–344.

- Gerberg, P. L., & Brown, R. P. (2024). Breath-focused mind-body therapy for global mental health: war and other mass disasters. *Academia Mental Health and Well-Being*, 1(1). <https://doi.org/10.20935/MHealthWellB6198>
- Glăveanu, V. P. (2013). Rewriting the Language of Creativity. *Review of General Psychology*, 17(1), 69–81. <https://doi.org/10.1037/a0029528>
- Glăveanu, V. (2020). A sociocultural theory of creativity: Bridging the social, the material, and the psychological. *Review of General Psychology*, 24(4), 335–354. <https://doi.org/10.1177/1089268020961763>
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493.
- Hernández-Torrano, D., & Ibrayeva, L. (2020). Creativity and education: A bibliometric mapping of the research literature (1975–2019). *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100625>
- Holt, N. J. (2023). The impact of remote arts on prescription: Changes in mood, attention and loneliness during art workshops as mechanisms for wellbeing change. *Nordic Journal of Arts, Culture and Health*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.18261/njach.5.1.1>
- Kadir, A., Assingkily, M. S., Samputri, S., & Ahmad, M. (2024). Development of Integrated Science Teaching Materials of Al-Quran Verses in Improving Students' Religious Attitudes in Madrasas. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 512–530.
- Kaplan, D. (2019). Creativity in education: Teaching for creativity development. *Psychology*. <https://doi.org/10.4236/psych.2019.102012>
- Khadija, S. M. (2024). The role of arts in education: Enhancing creativity and critical thinking. *Research Output Journal of Education*, 3(3), 66–70.
- Kokkos, A. (2010). Transformative learning through aesthetic experience: Towards a comprehensive method. *Journal of Transformative Education*, 8(3), 155–177.
- Kupers, E., Lehmann-Wermser, A., McPherson, G., & Van Geert, P. (2018). Children's creativity: A theoretical framework and systematic review. *Review of Educational Research*, 89(1), 93–124. <https://doi.org/10.3102/0034654318815707>

- Leung, S. K. Y., & Choi, K. W. Y. (2023). Teachers' perceptions of technical affordances in early visual arts education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 32(1), 147–166. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2023.2227367>
- Levin, I., Semenov, A. L., & Gorsky, M. (2025). Smart learning in the 21st century: Advancing constructionism across three digital epochs. *Education Sciences*, 15(1), 45. <https://doi.org/10.3390/educsci15010045>
- Ling, L., Chen, X., Wen, R., Li, T. J. J., & Ray, L. C. (2024). Sketchar: Supporting Character Design and Illustration Prototyping Using Generative AI. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 8(CHI), 1–28.
- Ma, M., & Peng, L. (2023). Performance evaluation of dance programmes subsidized by China national arts fund (2014–2019). *Research in Dance Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2276947>
- Medina-Jerez, W., Dambekalns, L., & Middleton, K. V. (2012). Art and science education collaboration in a secondary teacher preparation programme. *Research in Science & Technological Education*, 30(2), 209–224. <https://doi.org/10.1080/02635143.2012.698603>
- Møller-Skau, M., & Lindstøl, F. (2022). Arts-based teaching and learning in teacher education: "Crystallising" student teachers' learning outcomes through a systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103545. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103545>
- Mulyadi, M. (2023). Teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran inquiry. *Al-Yasini: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123–131. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/4482>
- Nurhasnah, N., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2024). Learning theories according to constructivism theory. *Journal International Inspire Education Technology*, 3(1), 12–21.
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Ramadhan Muflich, R. M., & Nursikin, M. (2023). Pandangan John Dewey dan Jean Piaget terhadap kurikulum pendidikan: Perspektif teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614–621.

- Rolling, J. H. (2006). The arts and the creation of mind. *Journal of Curriculum Studies*, 38(1), 113–125. <https://doi.org/10.1080/00220270500122604>
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 24(1), 66–75. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>
- Samaniego, M., et al. (2024). Creative thinking in art and design education: A systematic review. *Education Sciences*, 14(192). <https://doi.org/10.3390/educsci14020192>
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33.
- Soto-González, M. D., Rodríguez-López, R., & Renovell-Rico, S. (2023). Transdisciplinarity and Reflective and Creative Thinking through Art in Teacher Training. *Education Sciences*, 13, 1003. <https://doi.org/10.3390/educsci13101003>
- Sternberg, R. J., & Amabile, T. M. (1982). Investment theory of creativity. *American Psychologist*, 37(12), 1054–1063.
- Sufi, S., Nenadic, A., Silva, R., Duckles, B., Simera, I., de Beyer, J. A., et al. (2018). Ten simple rules for measuring the impact of workshops. *PLoS Computational Biology*, 14(8), e1006191. <https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1006191>
- Ulbricht, J. (2005). What is Community-Based Art Education? *Art Education*, 58(2), 6–12. <https://doi.org/10.1080/00043125.2005.11651529>
- Visser, M., & Bamford, A. (2006). Child-centred art pedagogy in early childhood education. *Journal of Visual Arts Practice*, 5(2), 107–115.
- Wang, Z., Zhou, X., Yu, Z., Wang, H., & Ni, H. (2010). Quantitative evaluation of group user experience in smart spaces. *Cybernetics and Systems*, 41(2), 105–122. <https://doi.org/10.1080/01969720903584209>
- Zahro, A. K. (2016). *Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pembelajaran*. Repository Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/53038-ID-pedagogi-konstruktivisme-dalam-praksis-p.pdf>
- Zarbfian, A., Abbasian, G. R., Mohseni, A., & Baradaran, A. (2020). Synthesizing transformative education with dynamic assessment in developing EFL

learners' productive skills. *Cogent Arts & Humanities*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1750840>

Zhou, S., & Bakhir, N. M. (2025). Interdisciplinary art learning through artistic digital game-based learning (DGBL): Evaluating learning outcomes and processes among science and engineering students. *Empirical Studies of the Arts*, 43(1), 584–617.

Sumber Lainnya

Aka, K. (2019). Integration Borg & Gall (1983) and Lee & Owen (2004) models as an alternative model of design-based research of interactive multimedia in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012022>

Journeaux, J., & Mottram, J. (2016). Creativity and art education: Gaps between theories and practices. In L. Vartanian & O. Bristol (Eds.), *Multidisciplinary Contributions to the Science of Creative Thinking* (pp. 281–299). Springer Singapore.

Korsström-Magga, K. (2019). Community-based art education and reindeer herder families. In T. Jokela & G. Coutts (Eds.), *Relate North. Collaborative art, design, and education* (pp. 109–127). InSEA Publications.
<https://doi.org/10.24981/2019-2>

Schreiber, S. E. (2024). *Curtain Call for Success: How the Theater Arts Can Elevate Your Soft Skills in Business* [Master's thesis, Drexel University].
<https://doi.org/10.17918/00010804>

Segarra, V. A., Zavala, M., & Hammonds-Odie, L. (2017). Applied Theatre Facilitates Dialogue about Career Challenges for Scientists. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 18(2).
<https://doi.org/10.1128/jmbe.v18i2.1257>

Suparno. (2020). *Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pembelajaran*. Publisher QU. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3075>